

Hubungan Persepsi Siswa dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Minat Belajar PJOK di MAN 1 Boyolali

Nama: Andini Levita¹, Soedjatmiko²

Email Koresponden: andinilevita08@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana dengan minat belajar PJOK di MAN 1 Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk, uji korelasi Spearman, dan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan minat belajar PJOK dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,622$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat belajar PJOK dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,500$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai $F = 15,141$ dengan koefisien korelasi berganda sebesar $0,692$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,479$. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar $47,9\%$ terhadap minat belajar PJOK. Kesimpulannya, persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan yang signifikan dan berkontribusi cukup kuat terhadap minat belajar PJOK di MAN 1 Boyolali.

Kata Kunci: Persepsi siswa, sarana prasarana, minat belajar, PJOK

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between students' perceptions and the availability of facilities and infrastructure with students' interest in learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at MAN 1 Boyolali. The research employed a quantitative descriptive method with a correlational approach. The sample consisted of 36 students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires. Data analysis was conducted using the Shapiro–Wilk normality test, Spearman correlation test, and multiple regression analysis. The results showed a significant relationship between students' perceptions and their interest in learning PJOK, with a correlation coefficient of $r = 0.622$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. In addition, there was a significant relationship between the availability of facilities and infrastructure and students' interest in learning PJOK, with a correlation coefficient of $r = 0.500$ and a significance value of $0.002 < 0.05$. The multiple regression analysis revealed an F value of 15.141 , with a multiple correlation coefficient of 0.692 and a coefficient of determination (R^2) of 0.479 . These findings indicate that students' perceptions and the availability of facilities and infrastructure simultaneously contributed 47.9% to students' interest in learning PJOK. In conclusion, students' perceptions and the availability of facilities and infrastructure have a significant and moderately strong relationship with students' interest in learning PJOK at MAN 1 Boyolali.

Keywords: students' perception, facilities and infrastructure, learning interest, physical education

Accepted 20 April 2026	Reviewed 10 Mei 2026	Approved 25 Mei 2026	Published 30 Mei 2026
---------------------------	-------------------------	-------------------------	--------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan aspek kognitif, afektif, sosial, dan karakter. Dalam konteks pendidikan modern, PJOK tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas olahraga di sekolah, melainkan sebagai media pendidikan yang berperan dalam membentuk gaya hidup sehat, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan kebiasaan aktif sepanjang hayat. Transformasi pembelajaran PJOK saat ini menekankan pentingnya *student engagement*, pengalaman belajar aktif, serta keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran (Martín-rodríguez, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mampu mendukung keterlibatan siswa secara optimal.

PJOK didefinisikan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mushofi, 2025). Melalui pembelajaran PJOK, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep kesehatan, kebugaran jasmani, serta menerapkan perilaku hidup aktif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PJOK juga berperan dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar, membentuk sikap sportif, meningkatkan disiplin, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik (Sembara, 2023). Dengan demikian, pembelajaran PJOK memiliki kontribusi penting dalam membentuk individu yang sehat secara jasmani maupun rohani.

Namun, implementasi pembelajaran PJOK di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya antusiasme siswa, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta masih adanya anggapan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan mata pelajaran akademik lainnya. Rendahnya minat belajar siswa dapat berdampak pada menurunnya keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara optimal. Padahal, minat belajar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi, partisipasi, dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Nazirun et al., 2019).

Minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh penting adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Persepsi merupakan proses kognitif ketika individu memberikan makna terhadap stimulus yang diterima melalui pengalaman dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran, persepsi siswa terhadap PJOK akan memengaruhi sikap, motivasi, serta keterlibatan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap PJOK cenderung menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran PJOK (Hendra, 2017). Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi siswa menjadi penting sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran PJOK yang lebih menarik dan bermakna.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti ketersediaan sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PJOK. Karakteristik

pembelajaran PJOK yang berbasis aktivitas fisik menjadikan fasilitas pembelajaran sebagai komponen yang sangat penting. Sarana dan prasarana yang memadai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Nasir, 2025). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas olahraga, seperti kurangnya lapangan, alat olahraga, maupun ruang pendukung pembelajaran, dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran PJOK dan menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fenomena terkait keterbatasan sarana dan prasarana PJOK masih banyak ditemukan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan fasilitas PJOK di sekolah masih berada pada kategori sedang hingga kurang, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar pembelajaran yang ideal (Hendriadi, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar nasional pendidikan dengan realitas di lapangan. Keterbatasan fasilitas pembelajaran tidak hanya berdampak pada kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi pengalaman belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Padahal, fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Ilham & Mubarok, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu variabel secara terpisah, baik persepsi siswa maupun sarana prasarana pembelajaran. Pendekatan tersebut menyebabkan hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat belajar siswa belum banyak dianalisis secara simultan. Padahal, minat belajar siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Selain itu, penelitian dengan konteks sekolah berbasis madrasah aliyah, khususnya di wilayah urban seperti MAN 1 Boyolali, masih relatif terbatas sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa dan sarana prasarana pembelajaran terhadap minat belajar PJOK di MAN 1 Boyolali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran PJOK, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan persepsi positif siswa serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih. Korelasi merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi serta mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti (Lista Selviana, M Win Afgani, 2024). Maka, penelitian kuantitatif berjenis korelasional ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi siswa (X1) dan ketersediaan sarana prasarana (X2) dengan variabel terikat yaitu minat belajar PJOK pada siswa MAN 1 Boyolali.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki katakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian (Sulistiyowati, 2017). Penelitian populasi dilakukan ketika peneliti ingin mengkaji seluruh elemen yang menjadi objek

penelitian. Penelitian ini populasi mencakup seluruh siswa kelas 10 MAN 1 Boyolali yang berjumlah 356 siswa.

Menurut (Trisnawati et al., 2020) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat mewakili populasi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu siswa kelas X.I MAN 1 Boyolali yang berjumlah 36 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui proses pengumpulan angket untuk persepsi siswa, ketersediaan sarana prasarana dan minat PJOK. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Instrumen ini dipilih sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi tentang Hubungan Persepsi Siswa dan ketersediaan Sarana Prasarana dengan Minat Belajar PJOK di MAN 1 Boyolali.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen persepsi siswa, ketersediaan sarana prasarana dan minat belajar PJOK yang berupa angket. Selain itu, untuk memperkuat keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan memperoleh informasi tambahan dari guru PJOK terkait kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Instrumen tersebut disusun berdasarkan Skala Likert dengan lima kategori penilaian. Untuk pernyataan bersifat positif, skor diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS): 5, Setuju (S): 4, Netral (N): 3, Tidak Setuju (TS): 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS): 1. Pendekatan ini digunakan untuk menjaga konsistensi interpretasi terhadap respons yang diberikan oleh responden.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan bantuan SPSS. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, korelasi Spearman, dan regresi linier ganda untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara pemberian angket/kuesioner kepada siswa kemudian hasilnya di konfersi kedalam angka selanjutnya di analisis dengan statistik. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Persepsi Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana, dan Minat Belajar PJOK

Deskripsi	Mean	Standar Deviasi
Persepsi Siswa	3.77	0,614
Ketersediaan Sarana Prasarana	3.20	0,629
Minat Belajar PJOK	3.44	0,621

Berdasarkan hasil statistic deskriptif, jumlah sampel sebanyak 36 responden. Variabel persepsi siswa memiliki rata-rata sebesar 3,77 dengan standar deviasi 0,614 yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK cenderung berada pada kategori cukup tinggi. Variabel ketersediaan sarana prasarana memiliki rata-rata 3,20 dengan standar deviasi 0,629 yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana berada pada tingkat sedang. Sementara itu, minat belajar PJOK memiliki rata-rata sebesar 3,44 dengan standar deviasi 0,621 yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong cukup baik.

Selanjutnya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas, berikut hasil menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 2 Hasil Data Normalitas

	Statistik	Sig	Keterangan
Persepsi Siawa	0,953	0,128	Normal
Ketersediaan Sarana Prasarana	0,957	0,178	Normal
Minat Belajar PJOK	0,970	0,423	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi yaitu $> 0,05$. Pada variabel persepsi siswa Sig. $0,128 > 0,05$, ketersediaan sarana prasarana Sig. $0,178 > 0,05$, dan minat belajar PJOK Sig. $0,423 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada ketiga variabel berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa dengan Minat Belajar Siawa

	Deviation From Linearity
Persepsi Siswa Minat Belajar PJOK	0,965

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Minat Belajar PJOK

	Deviation From Linearity
Ketersediaan Sarana Prasarana Minat Belajar PJOK	0,000

Berdasarkan tabel 3 persepsi siswa dengan minat belajar PJOK hasil uji linearitas data bahwa nilai signifikasinya sebesar $0,965 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara persepsi siswa dengan minat belajar PJOK. Sementara pada tabel 4 ketersediaan sarana prasarana dengan minat belajar PJOK hasil uji linearitas data nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat belajar PJOK. Sehingga untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Spearman

	Sig	Keterangan
Persepsi Siswa - Minat belajar PJOK	0,000	Berhubungan
Ketersediaan Sarana Prasarana – Minat belajar PJOK	0,002	Berhubungan
Persepsi Siswa – Ketersediaan Sarana Prasarana	0,002	Berhubungan

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki hubungan positif dengan minat belajar PJOK dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan. Ketersediaan sarana prasarana juga memiliki hubungan positif dengan minat belajar PJOK dengan nilai sig $0,002 > 0,05$ yang berarti hubungan yang signifikan. Selain itu, persepsi siswa dan sarana prasarana memiliki hubungan dengan nilai sig $0,002$ yang menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel bebas.

Tabel 6 Ringkasan Model Regresi

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	0,692	0,479	0,447

Tabel 7 Hasil Uji ANOVA

Model	F	Sig.
Regresi	15,141	0,000

Tabel 8 Hasil Koefisien Regresi

Variabel	B	Beta	t	Sig.	VIF
(Konstanta)	0,601	-	1,147	0,260	
Persepsi Siswa	0,572	0,566	3,994	0,000	1,271
Ketersediaan Sarana Prasarana	0,212	0,215	1,515	0,139	1,271

Berdasarkan hasil di atas pada model summary, nilai R sebesar 0,692 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara simultan dengan minat belajar PJOK. Nilai R square sebesar 0,479 menunjukkan bahwa sebesar 47,9% variasi minat belajar PJOK dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adjusted R square sebesar 0,447 menunjukkan penyesuaian model yang masih cukup baik.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PJOK.

Pada tabel koefisien, variabel persepsi siswa memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,572 dengan sig 0,000, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PJOK. Nilai beta terstandarisasi sebesar 0,566 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi pengaruh yang cukup kuat dalam model.

Sementara itu, variabel ketersediaan sarana prasarana memiliki koefisien regresi sebesar 0,212 dengan sig 0,139 $> 0,05$, yang berarti pengaruhnya terhadap minat belajar PJOK tidak signifikan secara parsial. Nilai beta sebesar 0,215 menunjukkan kontribusi pengaruh yang relative lebih kecil dibandingkan persepsi siswa.

Nilai VIF sebesar 1,271 pada kedua variabel menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independent dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis.

Pembahasan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, terutama dalam aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kognitif, serta nilai sikap seperti sportifitas dan kerjasama (Kemendikbud, 2020). Selain aktivitas fisik dalam proses pembelajaran PJOK dijelaskan juga tentang pengetahuan tentang cara hidup sehat (Imawati, 2021). Minat siswa dalam pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh bebrbagai faktor baik faktor internal seperti persepsi siswa atau faktor eksternal seperti ketersediaan sarana prasarana olahraga.

Menurut (Renninger & Hidi, 2021) Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk terlibat secara aktif dan memepertahankan motivasi dalam proses pembelajaran, minat ini dapat tumbuh dan semakin kuat apabila peserta didik memiliki keterkaitan personal yang bermakna dengan materi yang dipelajari. Minat belajar merupakan dorongan internal yang berperan sebagai penggerak utama bagi individu dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dorongan ini mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta memperkaya pengalaman. Minat tersebut muncul dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami suatu hal secara lebih mendalam. Oleh karena itu, minat belajar berfungsi dalam mengarahkan dan memotivasi siswa agar terlibat secara lebih serius dan optimal dalam proses belajar (P., 2019). Minat belajar dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana.

Persepsi individu berperan penting dalam mendorong keterlibatan yang berkelanjutan dalam lingkungan serta aktivitas yang diminati. Dalam konteks pendidikan, hal ini juga berlaku bagi siswa, khususnya dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Dalah satu respons utama yang muncul adalah bagaimana siswa membentuk dan mengeksorsikan persepsi mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Persepsi ini pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani (Hendra, 2017). Minat belajar PJOK juga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah

Sarana dan prasarana merupakan unsur kursial yang berkontribusi signifikan dalam mendukung efektivitas serta kelancaran suatu proses, khususnya dalam bidang

pendidikan. Ketersediaan kedua aspek tersebut berfungsi sebagai fasilitas fundamental yang harus dipenuhi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sering kali belum seenuhnya memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sutisna & Effane, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,77, ketersediaan sarana prasarana 3,20, dan minat belajar PJOK 3,44 yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tergolong tinggi sedangkan ketersediaan sarana prasarana dan minat belajar PJOK berada pada kategori cukup baik

Uji korelasi menunjukkan bahwa persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar PJOK. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,622 untuk persepsi siswa dan 0,500 untuk ketersediaan sarana dan prasarana dengan nilai signifikansi masing-masing di bawah 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana cenderung diikuti dengan peningkatan minat belajar PJOK.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa persepsi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PJOK ($B = 0,572$ dengan sig. 0,000), sedangkan sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan ($B = 0,212$ dengan sig. 0,139). Nilai R Square sebesar 0,479 menunjukkan bahwa 47,9% variasi minat belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Temuan terkait ketersediaan sarana prasarana ini diperkuat melalui triangulasi sumber dengan guru PJOK dan waka sarpras, yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah sudah tersedia dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana prasarana bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa, karena keberadaannya telah dianggap cukup. Dengan demikian, meskipun secara korelasi sarana prasarana memiliki hubungan dengan minat belajar, namun dalam analisis regresi berganda pengaruhnya menjadi tidak signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki rata-rata 3,77 (kategori tinggi), sedangkan ketersediaan sarana prasarana sebesar 3,20 dan minat belajar PJOK sebesar 3,44 (kategori cukup baik). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa persepsi siswa berhubungan signifikan dengan minat belajar PJOK ($r = 0,622$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$) dan ketersediaan sarana prasarana juga berhubungan signifikan ($r = 0,500$ dengan nilai sig. 0,002). Namun, hasil regresi berganda menunjukkan bahwa hanya persepsi siswa yang berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PJOK ($B = 0,572$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$), sedangkan ketersediaan sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan ($B = 0,212$ dengan nilai sig. $0,139 > 0,05$). Nilai R Square = 0,479 menunjukkan bahwa sebesar 47,9% variasi minat belajar PJOK dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi siswa dan ketersediaan sarana prasarana dengan minat belajar PJOK DITERIMA. Namun, secara parsial hanya persepsi siswa yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PJOK, sedangkan ketersediaan sarana prasarana tidak memberikan pengaruh yang signifikan meskipun memiliki hubungan secara korelasional.

TERIMAKASIH

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, dosen, serta seluruh sivitas akademika Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Alpiani, P., Aluwis, R. S., Olahraga, P., & Pasir, U. (2025). Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 1 Rokan IV Koto. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 109–119.
- Arisqa, W. P., Ridwan, F. S., & Prayudha, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Anak Di SD Swasta Al-Washliyah Kabupaten Deli Serdang. *Journal on Edutacion*, 07(01), 921–929.
- Cahyati, E. (2019). SURVEI SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN PASURUAN Nunuk. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111–120.
- Hendra, M. (2017). PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 1–10.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Ilham, M. D., & Mubarok, S. (2025). EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MAN 2 SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 90–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9608>
- Imawati, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/pej.v1i2>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan*.
- Kufuwani, A., & Efendi, A. (2025). Sarana Prasarana Olahraga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(1), 114–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.94678>
- Lamo. (2026). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBERDAYAKAN GURU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN. *Jurnal Education and Development*, 14(1), 598–609. <https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.7605>
- Lista Selviana, M Win Afgani, R. A. S. (2024). Correlational Research. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5118–5128.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7841>

- Martín-rodríguez, A. (2025). Technology-Enhanced Pedagogy in Physical Education : Bridging Engagement , Learning , and Lifelong Activity. *Education Sciences*, 15(409), 1–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci15040409>
- Mushofi, Y. (2025). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan. *SPRINTER : Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(1), 53–57.
- Nasir. (2025). Optimizing Educational Facilities and Infrastructure for Enhanced Learning at Jeneponto State Islamic Senior High. *Jurnal Edukasi Terkini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.70310/jet>
- Nazirun, N., Gazali, N., Fikri, M., Penjaskesrek, J., & Riau, U. I. (2019). Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di smp ylpi pekanbaru. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119–126.
- P., A. (2019). PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Putu, N., Manika, N., Agus, I. P., & Hita, D. (2026). Peran Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v4i2.1126>
- Renninger, K., & Hidi, S. (2021). Interest development, self-related information processing, and practice. *Theory Into Practice*, 61, 23–34. <https://doi.org/10.1080/00405841.2021.1932159>
- Sembara, R. (2023). Hubungan Fasilitas Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas Di SMPN 25 Kota Pekanbaru. *Integrated Sport Journal*, 03(02), 102–110. <https://doi.org/http://doi.org/10.58707/isj.v1i2.550>
- Sulistiyowati. (2017). *STASTIKA DASAR Konsep dan Aplikasinya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Suta, K., Jaya, K., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Ketersediaan Guru , Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *INDONESIAN JOURNAL OF SPORT & TOURISM*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/ijst.v3i1.35431>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.
- Trisnawati, H., Atiq, A., & Purnomo, E. (2020). *MOTIVASI BELAJAR ATLETIK SISWA MADRASAH ALIYAH KHULAFURRASYIDIN KELAS XI MIA TAHUN AJARAN 2019/2020*. 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44555>